

**DAMPAK PEMBUKAAN NEGARA TERHADAP
KLAN SATSUMA DAN KLAN CHŌSHŪ**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

YOSIE KUSUMAWATI

04110011



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2008

Lembar Pengesahan

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**DAMPAK PEMBUKAAN NEGARA TERHADAP
KLAN SATSUMA DAN KLAN CHŌSHŪ**

Oleh:

Yosie Kusumawati

04110011

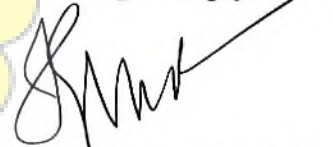
Telah diuji dan diterima dengan baik pada tanggal 13 Agustus 2008 dihadapan
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra.

Ketua Panitia / Penguji



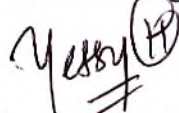
(Dra Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing / Penguji



(Irwan Djamalluddin, S.S, M.A, Ph.D)

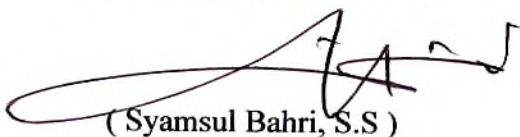
Pembaca / Penguji



(Yessy Harun, S.S)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr.Hj. Albertine S.M, M.A)

Lembar Pernyataan

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**DAMPAK PEMBUKAAN NEGARA TERHADAP
KLAN SATSUMA DAN KLAN CHŌSHŪ**

Oleh:

Yosie Kusumawati

04110011

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Irwan Djamalluddin, S.S, M.A, Ph.D selaku Pembimbing I dan Ibu Yessy Harun, S.S selaku Pembimbing II, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 13 Agustus 2008.

Jakarta, 13 Agustus 2008

Penulis

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirahim,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Dampak Pembukaan Negara Terhadap Klan Satsuma Dan Klan Chōshū** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra. Sholawat dan Salam penulis limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Dengan adanya keterbatasan diri dan ketidakmampuan penulis, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Irwan Djamalluddin, S.S, M.A, Ph.D, selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Yessy Harun, S.S, selaku dosen Pembimbing II sekaligus pembaca skripsi atas masukan, dorongan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
3. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

4. Ibu Dr.Hj.Albertine S.M, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Ibu Drs. Yuliasih Ibrahim, selaku Pembimbing Akademik atas nasihat dan saran yang selalu diberikan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Sastra yang telah memberi ilmu dan pengajaran.
7. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, dan selalu memberikan doa restu.
8. Kakakku, Fanti serta adik-adikku, Mona dan Ardan yang selalu memberikan bantuan, semangat dan dorongan.
9. Untuk my 사랑, Fishy_oppa dan Irie_kun karena kalian berdua selalu membuatku tersenyum dikala sedang stres. Kam sa ham ni da ~~~~~
10. Anak-anak Maple (Fatiyatus, Dewi, Mitha, Midori dan Ayu) yang sudah mau menjadi Pembimbing sampingan yang sabar dan kejam, sekaligus menjadi sahabat-sahabat yang selalu memberi semangat dan inspirasi. Serta anak-anak kelas A (angkatan 2004) dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Arigatou gozaimashita.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi almamater khususnya dan pembaca umumnya, dan semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin...

Penulis

ABSTRAK

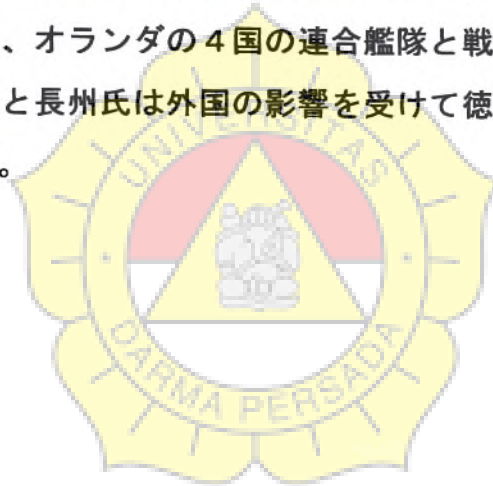
Yosie Kusumawati. DAMPAK PEMBUKAAN NEGARA TERHADAP KLAN SATSUMA DAN KLAN CHŌSHŪ. Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Jakarta, 13 Agustus 2008.

Pada akhir zaman Edo terjadi pembukaan negara Jepang terhadap orang asing, perubahan terjadi diseluruh aspek kehidupan masyarakat Jepang, terutama kepada klan Satsuma dan klan Chōshū. Pembukaan negara juga telah mengubah pandangan hidup klan Satsuma dan klan Chōshū yang pada awalnya menentang masuknya orang asing yaitu dengan membentuk gerakan Sonnō Jōi serta menyerang kapal asing yang mendekati daerah mereka. Klan Satsuma berperang dengan armada Inggris yang disebut Satsuei Sensō (1863), sedangkan klan Chōshū berperang dengan armada sekutu yang terdiri dari 4 negara, yaitu Inggris, Perancis, Amerika dan Belanda yang disebut Shimonoseki Jiken (1864). Namun akhirnya kedua klan mau menerima pengaruh asing dan bekerja sama dalam bidang kemiliteran untuk menjatuhkan Tokugawa Bakufu.

概略

卒業論文「薩摩氏と長州氏の開国へ影響」。ヨシエ クスマワティ、ダルマ
プルサダ大学日本語学部。ジャカルタ、2008年08月13日。

江戸時代の終わりに日本社会の生活の局面に変更が起こる、得に薩摩氏と長
州氏に当たる、薩摩氏と長州氏の人生観を変えてきた。最初には外国人を犯
して、尊王攘夷の運動が起こったり、彼らの地方に地被く外国船を攻撃した。
薩摩氏はイギリスの艦隊と戦い（薩英戦争1863）、長州氏はイギリス、
フランス、アメリカ、オランダの4国の連合艦隊と戦った（下関事件186
4）。ついに薩摩氏と長州氏は外国の影響を受けて徳川幕府を落とすために
軍事上面に共同する。



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Metode Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Sistematika Penulisan	7
BAB II : LANDASAN TEORI	9
2.1 Pengertian Dampak	9
2.2 Pengertian Pembukaan Negara	9
BAB III: PEMBUKAAN NEGARA	14
3.1 Satsuma	18
3.1.1 Provinsi Satsuma	18

3.1.2	Klan Satsuma	19
3.2	Chōshū	23
3.2.1	Provinsi Chōshū	23
3.2.2	Klan Chōshū	25
 BAB IV: DAMPAK PEMBUKAAN NEGARA TERHADAP KLAN SATSUMA DAN CHŌSHŪ..... 28		
4.1	Dampak Negatif Pembukaan Negara terhadap Klan Satsuma dan Klan Chōshū	29
4.1.1	Timbulnya Pergerakan Sonnō Jōi	29
4.1.2	Pertempuran Klan Satsuma dan Klan Chōshū dengan Pihak Asing	32
4.1.2.1	Satsuei sensō	33
4.1.2.2	Shimonoseki Jiken	36
4.1.3	Perselisihan Antara Klan Satsuma dan Klan Chōshū.....	38
4.2	Dampak Positif Pembukaan Negara terhadap Klan Satsuma dan Klan Chōshū	40
 BAB V : KESIMPULAN 47		
DAFTAR PUSTAKA		
GLOSSARI		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1603, perubahan penting terjadi di Jepang. Setelah Pertempuran Sekigahara (1600) yang menandai permulaan zaman Edo, terjadi pengambilalihan kekuasaan di Jepang dari klan Toyotomi ke klan Tokugawa. Sehingga Jepang dikuasai oleh pemimpin militer yang disebut dengan Keshogunan Tokugawa atau Tokugawa Bakufu. Tokugawa Bakufu adalah pemerintahan militer feodalisme yang didirikan oleh Tokugawa Ieyasu dan secara turun temurun dipimpin oleh Shogun klan Tokugawa. Keshogunan Tokugawa juga merupakan pemerintahan militer ketiga dan terakhir di Jepang setelah Keshogunan Kamakura dan Keshogunan Muromachi. Keshogunan Tokugawa dimulai pada tahun 1603 dengan pengangkatan Tokugawa Ieyasu sebagai Shogun dan berakhir ketika Tokugawa Yoshinobu mengembalikan kekuasaan ke tangan Kaisar (1867). Dalam periode historis Jepang, masa pemerintahan Shogun Tokugawa disebut zaman Edo, karena ibu kotanya terletak di Edo yang sekarang disebut Tokyo.¹

Pendiri Keshogunan Tokugawa adalah Tokugawa Ieyasu. Ia adalah seorang *daimyō* (penguasa wilayah *han*) di Mikawa (Prefektur Aichi), Ieyasu

¹ www.wikipedia.org/wiki/Tokugawa_History.

meluaskan kekuatannya secara perlahan-lahan. Pertama-tama dengan mengalahkan klan Toyotomi dalam Pertempuran Sekigahara (1600), setelah Toyotomi Hideyoshi meninggal, Keshogunan Tokugawa mengambil alih negara Jepang dan memulai pemerintahan bakufu dan berhasil menyatukan seluruh Jepang serta membangun kekaisarannya di Edo.

Pada awalnya Ieyasu memperbolehkan orang Jepang pergi ke luar negeri dan mengizinkan perdagangan bagi kapal-kapal yang memiliki surat ijin dari Shogun Tokugawa. Karena itu, banyak orang Jepang yang pergi dan melakukan kegiatan seperti belajar dan berdagang di Filipina, Thailand, dan Vietnam. Namun setelah makin banyaknya pengaruh agama Kristen yang dibawa oleh pedagang asing dan masuknya para misionaris Kristen yang datang menyebarkan agama Kristen di Jepang, Ieyasu akhirnya mengeluarkan perintah berupa larangan bagi agama Kristen.

Pada masa pemerintahan Shogun ke-3 yang dipimpin oleh Tokugawa Iemitsu, secara tegas melarang orang Jepang pergi keluar negeri dan orang Jepang yang ada diluar negeri pun di larang pulang ke Jepang. Iemitsu juga menjatuhkan hukuman mati bagi yang melanggar peraturan ini.

Akhirnya tahun 1639, setelah semakin meluasnya agama Kristen di Jepang, Shogun Tokugawa Iemitsu melarang datangnya orang asing ke Jepang, hanya orang Belanda dan Cina yang tidak mempunyai hubungan dengan agama Kristen sajalah pemerintah Shogun Tokugawa mengizinkan untuk melakukan perdagangan di Pulau Deshima, Nagasaki (Gambar 1). Pemerintahan Shogun

Tokugawa yang melarang perdagangan dan lalu lintas dengan luar negeri, disebut politik isolasi negara (*sakoku* / 鎖国). Sistem politik isolasi ini membuat Jepang terisolasi dari peradaban barat dalam segala aspek, baik itu budaya ataupun perdagangan.²

Pada awal abad ke 18, saat Jepang mempertahankan kebijakan penutupan dirinya, kapal dari berbagai negara terutama Rusia, Inggris dan Amerika berdatangan mendekati pantai-pantai Jepang dengan jumlah yang terus bertambah. Tahun 1853 sebuah armada yang terdiri dari 4 kapal perang di bawah komando duta Amerika yang bernama Matthew Perry berlabuh di pantai Uruga, Prefektur Kanagawa. Mereka melakukan desakan pada pemerintah Shogun Tokugawa agar membuka Jepang untuk dunia luar (*kaikoku* / 開国). Akhirnya Jepang melakukan penandatanganan perjanjian dagang dengan negara barat yang sekaligus mengakhiri 200 tahun masa isolasi Jepang.³

Setelah Jepang membuka diri terhadap negara barat, permintaan ekspor dari negara barat meningkat sehingga barang persediaan dalam negeri tidak cukup, maka harga barangpun naik dan perekonomian menjadi kacau. Karena itu, tingkat kehidupan rakyat dan samurai pun semakin susah. Kondisi Jepang yang berada dibawah tekanan politik dan ekonomi dari luar negeri, membuat gerakan sentimen anti asing dan anti Shogun tumbuh diantara samurai dan rakyat. Tak lama setelah itu, sebuah gerakan muncul diantara samurai

² Prof. Dr. I Ketut Surajaya, *Pengantar Sejarah Jepang I*, Jakarta, 2001, hlm. 76.

³ Prof. Dr. I Ketut Surajaya, *Pengantar Sejarah Jepang II*, Jakarta, 2001, hlm. 4.

berkedudukan rendah untuk mengusir orang-orang asing dari negara. Tindakan Keshogunan Tokugawa yang membuka negara dan mengabaikan larangan istana, mengakibatkan munculnya pergerakan lain untuk mempromosikan wibawa istana. Dua pergerakan tersebut digabung dan dikembangkan menjadi sebuah pergerakan yang dinamai *Sonnō Jōi* (尊王攘夷) atau Muliakan Kaisar, Usir Orang Barbar.⁴

Aliran *sonnō jōi* dari klan Satsuma dan klan Chōshū membuat pemerintah Shogun Tokugawa memikirkan untuk menjalankan pemerintahan bekerja sama dengan istana. Klan Satsuma yang mendukung *sonnō jōi* berperang dengan armada Inggris pada tahun 1863 yang disebut *Satsuei Sensō* (薩英戦争), sedangkan klan Chōshū pada tahun 1864 berperang dengan armada sekutu yang terdiri dari 4 negara yaitu Inggris, Perancis, Amerika dan Belanda, yang disebut *Shimonoseki Jiken* (下関事件).⁵

Adanya gerakan *sonnō jōi* membuktikan bahwa dibukanya kembali negara Jepang atas negara barat memberikan dampak yang cukup besar terhadap klan-klan yang ada di Jepang. Selain timbulnya pemberontakan yang menentang Keshogunan Tokugawa, kerugian juga diderita oleh klan-klan daerah tertentu seperti klan Satsuma dan klan Chōshū.

⁴ *Ibid*, hlm. 12.

⁵ Prof. Dr. I Ketut Surajaya, *Pengantar Sejarah Jepang I*, *op. cit.*, hlm. 103.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat tema ini menjadi penelitian tentang dampak yang diakibatkan dari pembukaan negara Jepang terhadap klan Satsuma dan klan Chōshū.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul yaitu bagaimana Jepang sebelum dan sesudah terjadinya proses pembukaan negara serta dampak yang ditimbulkan dari pembukaan negara Jepang terhadap klan Satsuma dan klan Chōshū.

Pembukaan negara Jepang atas negara barat sangat mempengaruhi klan-klan besar seperti klan Satsuma dan klan Chōshū sehingga mereka membentuk gerakan *Sonnō Jōi*, yaitu gerakan anti orang asing karena mereka menolak masuknya budaya asing ke Jepang. Masuknya orang asing ke Jepang juga telah merubah pola pikir kedua klan untuk menjatuhkan Keshogunan Tokugawa yang dianggap tidak lagi sesuai untuk memerintah negara Jepang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis membatasi pembahasan dari awal pembukaan negara Jepang (1792) sampai awal Restorasi Meiji (1867).

1.4 Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses terbukanya kembali negara Jepang terhadap negara-negara barat dan dampak yang ditimbulkan kepada klan Satsuma dan klan Chōshū.

1.5 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kepustakaan yang bersifat deskriptif analitis.

1.6 Manfaat Penelitian

Bagi penulis, penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan bidang sejarah khususnya mengenai proses terbukanya negara Jepang dan dampaknya terhadap klan Satsuma dan klan Chōshū.

Namun bagi pembaca, penelitian ini merupakan informasi dalam bentuk skripsi yang bisa dijadikan penambah wawasan dalam bidang sejarah. Semoga dapat bermanfaat.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam Bab ini dibahas mengenai pengertian dan teori-teori yang relevan dengan kegiatan penelitian sebagai dasar dalam pemecahan masalah.

Bab III Latar Belakang Pembukaan Negara Jepang

Pada Bab ini merupakan pemaparan mengenai latar belakang terjadinya pembukaan negara Jepang dan keadaan Provinsi serta Klan Satsuma dan Klan Chōshū sebelum terjadinya pembukaan negara Jepang.

Bab IV Dampak Pembukaan Negara terhadap Klan Satsuma dan Klan Chōshū

Bab ini merupakan inti dari penelitian yang berisi tentang dampak negatif dan dampak positif yang ditimbulkan dari pembukaan negara Jepang terhadap klan Satsuma dan klan Chōshū.

Bab V Kesimpulan

Penulis akan menyimpulkan secara keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan

dampak pembukaan negara Jepang terhadap klan Satsuma dan klan Chōshū.

